

PERANAN TOKOH *SOCIAL ENTREPRENEUR* DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF *MAQASID ASY-SYAR'AH*

M. Syahrul Muharrom
IAIN Madura
Email: aa.ayung89@gmail.com

Moh. Nurul Hidayat
Universitas Negeri Malang
Email: nurulhidayatn14@gmail.com

Ridan Muhtadi
IAI Miftahul Ulum Pamekasan
Email: ridanmuhtadi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of a social entrepreneur in community empowerment from the perspective of maqasid al-shari'ah, using a case study of Haji Her (H. Hoirul Umam), CEO of Bawang Mas Group in Pamekasan Regency. Haji Her is recognized as a social change agent who consistently advocates for the welfare of tobacco farmers in Madura through a social entrepreneurship model. This research employs a qualitative approach using data collection techniques such as in-depth interviews, documentation, literature review, and online sources. The findings reveal that Haji Her's social entrepreneurship is reflected in various aspects of the Business Model Canvas, including a social value proposition through purchasing farmers' tobacco at high prices, providing education and training to farmers, and establishing the Paguyuban Pelopor Petani dan Pedagang Tembakau Se-Madura (P4TM). His business activities are not solely profit-oriented but are also focused on social sustainability and empowerment grounded in Islamic values. From the perspective of maqasid al-shari'ah, Haji Her's contributions align with the five core objectives: preservation of religion, life, intellect, wealth, and progeny. These contributions are manifested through CSR programs, the development of social infrastructure, involvement of religious scholars in decision-making, and character education rooted in Islamic boarding schools (pesantren). This study concludes that Haji Her's maqasid al-shari'ah based social entrepreneurship model can serve as a strategic inspiration for the development of holistic and sustainable community empowerment practices.

Keywords: *social entrepreneurship, community empowerment, maqasid al-shari'ah, Haji Her, Madura tobacco, Business Model Canvas.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan tokoh social entrepreneur dalam pemberdayaan masyarakat berdasarkan perspektif maqasid asy-syari'ah, dengan studi kasus pada Haji Her (H. Hoirul Umam), CEO Bawang Mas Group di Kabupaten Pamekasan. Haji Her dikenal sebagai figur penggerak perubahan sosial yang konsisten memperjuangkan kesejahteraan petani tembakau Madura melalui model kewirausahaan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, dokumentasi, serta studi literatur dan sumber daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan sosial Haji Her tercermin dalam berbagai aspek Business Model Canvas, seperti social value proposition melalui pembelian hasil panen dengan harga tinggi, edukasi petani, serta pendirian Paguyuban Pelopor Petani dan Pedagang Tembakau Se-Madura (P4TM). Aktivitas bisnis yang ia lakukan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam perspektif maqasid asy-syari'ah, peran Haji Her berkontribusi pada lima pilar utama: menjaga agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui program CSR, pembangunan infrastruktur sosial, pelibatan ulama dalam pengambilan keputusan, serta pendidikan karakter berbasis pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model social entrepreneurship berbasis maqasid asy-syari'ah yang dijalankan Haji Her dapat menjadi inspirasi strategis bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: social entrepreneurship, pemberdayaan masyarakat, maqasid asy-syari'ah, Haji Her, tembakau Madura, Business Model Canvas.

LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu isu sentral dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang masih menghadapi tantangan serius seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan teknologi. Pemberdayaan di sini tidak hanya berarti memberikan bantuan atau akses langsung, tetapi juga mencakup proses peningkatan kapasitas individu dan komunitas agar mampu mandiri, berdaya saing, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan.¹

Dalam konteks tersebut, peran social entrepreneur atau wirausahawan sosial menjadi sangat penting sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang

¹ Ansar Firman Andi, "Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas," *Jurnal Tata Sejuta STLA Mataram* 7, no. 1 (2021): 132–46.

mampu menjembatani antara kepentingan ekonomi dan tujuan sosial.² *Social entrepreneur* hadir sebagai tokoh yang mampu melihat permasalahan sosial sebagai peluang untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan, bukan hanya melalui pendekatan karitatif, melainkan dengan pendekatan yang berbasis inovasi, kolaborasi, dan nilai-nilai kemanusiaan. Mereka mengembangkan model bisnis yang tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan (profit), tetapi juga menciptakan nilai (value) bagi masyarakat yang lebih luas.³

Social entrepreneurship, atau kewirausahaan sosial, adalah konsep yang menggabungkan semangat kewirausahaan dengan orientasi sosial. Dalam praktiknya, social entrepreneur berfokus pada penciptaan dampak sosial, seperti pengurangan angka kemiskinan, peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan, pemberdayaan kelompok marjinal, serta penciptaan lapangan kerja yang inklusif. Konsep ini mulai banyak diterapkan sebagai pendekatan alternatif dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang tidak sepenuhnya dapat ditangani oleh pemerintah maupun sektor swasta yang konvensional. Dengan karakter inovatif, solutif, dan transformatif, social entrepreneur berpotensi menjadi katalisator perubahan sosial dalam berbagai lini kehidupan.⁴ Dalam perspektif Islam, pendekatan ini memiliki relevansi yang sangat kuat jika dikaitkan dengan *maqasid asy-syari'ah*, yaitu tujuan-tujuan utama syariat Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan (kebaikan) bagi umat manusia secara holistik. *Maqasid asy-syari'ah* terdiri dari lima unsur pokok: perlindungan terhadap agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*).⁵ Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, maqasid ini menjadi landasan etis dan spiritual yang dapat memandu praktik social entrepreneurship agar tidak sekadar berorientasi pada duniawi semata, melainkan juga memberi makna transendental dan maslahat jangka panjang bagi seluruh umat.⁶

Social entrepreneur yang berorientasi pada maqasid asy-syari'ah tidak hanya berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menjaga moralitas, etika bisnis, dan keadilan sosial. Mereka mendorong terciptanya ekosistem usaha yang tidak menindas, tidak eksploitatif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai

² Anis Fitria, "Social Entrepreneurship Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah," *IQTISAD* 4, no. 1 (2018).

³ Agung Surya Dwianto, "Social Entrepreneur Ship: Inovasi Dan Tantangannya Di Era Persaingan Bebas," *Majalah Ilmiah Bijak* 15, no. 1 (2018): 68–76, <https://doi.org/10.31334/bijak.v15i1.133>.

⁴ Dwianto.

⁵ Nurul Huda Citra Permatasari, "As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal," *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal* 1, no. 1 (2022): 39–56, <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v1i2.27>.

⁶ Aan Jaelani, "Maqashid Syariah dan Pengembangan Kewirausahaan," *Al Mustashfa : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 212–33.

ukhuwah (persaudaraan), kejujuran, dan keadilan. Dengan demikian, integrasi maqasid dalam praktik kewirausahaan sosial dapat menjadi model pembangunan alternatif yang tidak hanya berkelanjutan secara ekonomi, tetapi juga inklusif secara sosial dan spiritual.⁷

Salah satu contoh nyata penerapan prinsip-prinsip social entrepreneurship dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada sosok Haji Hoirul Umam, yang lebih dikenal dengan nama Haji Her, CEO PT Bawang Mas Group di Kabupaten Pamekasan, Madura. Haji Her adalah figur social entrepreneur yang telah banyak memberikan kontribusi dalam meningkatkan taraf hidup petani tembakau lokal. Ia tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang memfasilitasi petani dalam memperjuangkan hak dan kesejahteraannya.⁸

Melalui inisiatif seperti pembentukan Paguyuban Pelopor Petani dan Pedagang Tembakau se-Madura (P4TM), Haji Her berupaya menciptakan wadah kolaboratif antara petani, pedagang, tokoh agama, dan pemerintah untuk menyelesaikan berbagai persoalan struktural yang dihadapi petani tembakau, seperti harga jual yang rendah, ketergantungan pada tengkulak, dan minimnya akses terhadap teknologi pertanian. Melalui advokasi kebijakan, pelatihan peningkatan kualitas panen, dan pembangunan jaringan distribusi yang efisien, Haji Her berhasil mendorong perubahan sistemik dalam rantai nilai komoditas tembakau di Madura.⁹

Hasilnya, para petani yang sebelumnya hidup dalam keterbatasan kini mampu menikmati hasil panen yang lebih optimal, membangun rumah layak huni, menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi, dan memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam proses negosiasi perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi social entrepreneur dapat memberikan dampak nyata dan signifikan dalam transformasi sosial-ekonomi masyarakat akar rumput.

Salah satu langkah strategis lain yang dilakukan Haji Her adalah mendukung pembangunan Trading House Tembakau di Kabupaten Pamekasan, yang menjadi pusat transaksi dan distribusi tembakau yang dikelola secara transparan dan profesional. Kehadiran Trading House ini menjadi tonggak penting dalam menciptakan ekosistem perdagangan tembakau yang adil dan tidak merugikan petani. Langkah ini tidak hanya memenuhi prinsip efisiensi

⁷ Reva Rizki Amalia dan Wahanani Mawasti, "Social Enterprise Dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi Pada PT Kampung Marketerindo Berdaya," *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 19, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30762/realita.v19i2.3516>.

⁸ Nadza Qur'rotun A'ini, "Syukur Haji Her Raih detikJatim Awards Berkat Peduli kepada Petani Tembakau," *detikJatim*, 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7059058/syukur-haji-her-raih-detikjatim-awards-berkat-peduli-kepada-petani-tembakau>.

⁹ Hilda Rinanda, "Sosok Haji Her yang Lantang Perjuangkan Hak-hak Petani Tembakau Madura," *detikJatim*, 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7048992/sosok-haji-her-yang-lantang-perjuangkan-hak-hak-petani-tembakau-madura>.

pasar, tetapi juga selaras dengan maqasid asy-syari'ah, khususnya dalam aspek hifz al-mal (perlindungan harta) dan hifz al-nafs (perlindungan jiwa), karena membantu masyarakat menghindari praktik bisnis yang eksploitatif dan menjerakkan mereka secara menyeluruh.

Lebih jauh lagi, Haji Her juga melibatkan berbagai pondok pesantren dalam ekosistem pemberdayaan ini, yang menciptakan sinergi antara dunia usaha dan institusi keagamaan. Kolaborasi ini memperkuat nilai-nilai spiritual dalam proses ekonomi, menjadikan pemberdayaan tidak hanya bersifat teknis dan material, tetapi juga mendidik masyarakat untuk bertindak jujur, amanah, dan memiliki tanggung jawab sosial.¹⁰

Dengan demikian, studi tentang peranan tokoh social entrepreneur seperti Haji Her dalam pemberdayaan masyarakat dari perspektif maqasid asy-syari'ah menjadi sangat relevan dan urgen untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan sumbangan teoritis terhadap pengembangan konsep kewirausahaan sosial berbasis Islam, tetapi juga menyediakan model praktis yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain di Indonesia. Dalam jangka panjang, pendekatan ini dapat menjadi bagian dari strategi pembangunan nasional yang lebih manusiawi, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur agama Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam¹¹ peran Haji Her (H. Hoirul Umam) sebagai tokoh social entrepreneur dalam pemberdayaan petani tembakau di Kabupaten Pamekasan dalam perspektif maqasid asy-syari'ah. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, dengan subjek utama Haji Her dan informan pendukung terdiri dari asisten pribadi, petani binaan, dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam secara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif terhadap aktivitas sosial dan ekonomi, serta studi dokumentasi dari sumber media dan dokumen internal. Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif Miles dan Huberman, melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi hasil (member checking) kepada informan utama guna menjamin validitas dan reliabilitas data.¹²

¹⁰ Akhmad Syafii, "Bawang Mas Center Usung Misi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat," *Times Indonesia*, 2022, <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/439178/bawang-mas-center-usung-misi-sosial-dan-pemberdayaan-masyarakat>.

¹¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

¹² Nasution.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERAN HAJI HER DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Haji Khairul Umam, yang dikenal luas dengan sapaan Haji Her, merupakan figur sentral dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Madura, khususnya dalam sektor pertanian tembakau. Perannya menonjol melalui keterlibatan aktif dalam advokasi kebijakan, penguatan ekonomi lokal, serta pengembangan kemitraan strategis berbasis nilai-nilai sosial dan religius. Ia secara konsisten menyuarakan kepentingan petani tembakau dengan menolak regulasi pemerintah yang dinilai merugikan, seperti Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) Kesehatan, sembari mengawal agar serapan tembakau lokal tetap terjamin secara berkelanjutan. Melalui entitas usaha PT Bawang Mas Grup dan kepemimpinannya di Paguyuban Pelopor Pedagang dan Petani Tembakau Se-Madura (P4TM), Haji Her menginisiasi inovasi pertanian seperti pengembangan varietas unggul (*white barley*) dan perluasan akses pasar, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani. Lebih lanjut, kemitraan dengan pondok pesantren dan tokoh agama dalam penghimpunan modal berbasis kebersamaan menunjukkan komitmen terhadap penguatan solidaritas sosial dan pemberdayaan yang inklusif. Di samping itu, kepemimpinan sosial Haji Her juga tercermin melalui aktivitas filantropi, pemberian beasiswa, serta program-program sosial lainnya, yang secara keseluruhan menggambarkan model kewirausahaan sosial berbasis nilai, dengan orientasi pada peningkatan daya saing produk lokal serta penciptaan rantai nilai yang adil dan berkeadilan. Pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) yang dikembangkan oleh Osterwalder dan Pigneur.¹³ dapat digunakan untuk menganalisis model pemberdayaan usaha yang diterapkan oleh Haji Khairul Umam (Haji Her) melalui PT Bawang Mas Grup dan Paguyuban Pelopor Pedagang dan Petani Tembakau Se-Madura (P4TM). Model ini memetakan sembilan elemen kunci dalam suatu bisnis, yang dalam konteks Haji Her disesuaikan dengan karakteristik kewirausahaan sosial berbasis pemberdayaan masyarakat.

Social Value Propositions

Dalam kerangka *Business Model Canvas*, *value proposition* menempati posisi strategis sebagai representasi nilai utama yang ditawarkan oleh organisasi kepada penerima manfaat. Dalam konteks kewirausahaan sosial, nilai yang ditawarkan tidak semata bersifat ekonomi, melainkan juga mencakup nilai sosial yang

¹³ Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur, "Business Model Generation: A handbook for visionaries, game changers and challengers," *Journal of Business Management* 5, no. 7 (1999), <https://doi.org/10.1177/001458589903300111>.

bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Aktivitas Haji Her sebagai *social entrepreneur* di Kabupaten Pamekasan mencerminkan bentuk nyata dari penciptaan *social value proposition*, khususnya dalam upaya meningkatkan taraf hidup petani tembakau.

Berdasarkan teori terbaru oleh Pathak dan Muralidharan, penciptaan nilai dalam kewirausahaan sosial terbagi menjadi dua dimensi: *self-oriented well being* dan *other-oriented well being*.¹⁴ Dalam hal ini, orientasi Haji Her lebih condong pada *other-oriented well-being*, yakni menciptakan manfaat langsung bagi komunitas petani melalui intervensi sosial ekonomi yang terstruktur. Keputusan berani untuk membeli tembakau petani dengan harga tinggi dan membentuk Paguyuban Pelopor Petani dan Pedagang Tembakau Se-Madura (P4TM) menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan kolektif, bukan sekadar akumulasi keuntungan pribadi.

Lebih lanjut, pendekatan Haji Her juga dapat dipahami melalui model *Social Entrepreneurship Value Cycle* yang meliputi tahapan: *generation*, *appropriation*, *devolution*, dan *transformation*.¹⁵ Tahap *generation* tercermin dalam inisiasi bisnis tembakau dan pembentukan P4TM sebagai respons terhadap persoalan struktural petani. *Appropriation* dilakukan melalui pengelolaan nilai ekonomi untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Nilai tersebut kemudian didistribusikan (*devolution*) melalui pelatihan dan edukasi petani tentang kualitas tembakau. Akhirnya, upaya ini mengarah pada transformasi sosial berupa peningkatan posisi kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Dengan demikian, *social value proposition* yang ditawarkan Haji Her tidak hanya menyelesaikan masalah ekonomi petani, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang sistemik dan inklusif. Hal ini menjadikan model kewirausahaan sosial Haji Her sebagai representasi nyata dari praktik bisnis yang berbasis nilai dan berdampak luas bagi masyarakat.

Customer Segment

Segmentasi pasar adalah proses membagi pasar menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil berdasarkan karakteristik tertentu, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan produk dan strategi pemasaran mereka secara

¹⁴ Rama Krishna Reddy Kummitha, Benson Honig, dan David Urbano, *Social Entrepreneurship: A Well-Being Based Approach*, *Journal of Business Ethics* (Springer Netherlands, 2025), <https://doi.org/10.1007/s10551-024-05922-6>.

¹⁵ Leandro da Silva Nascimento et al., "The social entrepreneurship value cycle: generation, appropriation, devolution and transformation of sustainable value," *Social Enterprise Journal*, no. October (2024), <https://doi.org/10.1108/SEJ-01-2024-0002>.

lebih efektif.¹⁶ Dalam konteks bisnis tembakau yang dijalankan oleh Haji Her, meskipun tidak secara eksplisit mengelompokkan konsumen ke dalam segmen-segmen yang terperinci, terdapat pemahaman mendalam mengenai pentingnya segmentasi pasar.

Haji Her memfokuskan upayanya pada peningkatan kualitas tembakau di tingkat petani serta pemberdayaan kesejahteraan mereka, yang secara tidak langsung menunjang keberlangsungan dan daya saing produknya di pasar. Dari segi konsumen, segmentasi yang dapat diidentifikasi meliputi pembagian berdasarkan preferensi produk tembakau, yakni rokok kretek, rokok putih, dan tembakau iris, yang masing-masing memiliki karakteristik dan target pasar berbeda.

Selain itu, konsumen juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat konsumsi, yakni perokok berat, sedang, dan ringan, yang memberikan dasar untuk menentukan pendekatan pemasaran yang lebih spesifik dan efektif. Segmentasi berdasarkan gaya hidup juga penting, di mana tembakau dikaitkan dengan kegiatan sosial, relaksasi, maupun tradisi budaya tertentu. Faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, dan lokasi geografis turut berperan dalam mengelompokkan konsumen tembakau, mengingat perbedaan preferensi dan kebutuhan antar kelompok ini.

Dengan memahami berbagai dimensi segmentasi tersebut, Haji Her dapat mengembangkan strategi bisnis yang lebih terarah, mulai dari proses produksi, penentuan harga, distribusi, hingga komunikasi pemasaran, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar yang beragam sekaligus memperkuat posisi bisnis tembakau yang dijelankannya..

Key Activities

Kegiatan kunci (*key activities*) merujuk pada aktivitas strategis yang dilakukan untuk menciptakan dan menyampaikan proposisi nilai, menjalin hubungan dengan pelanggan, dan menghasilkan aliran pendapatan.¹⁷ Haji Her, melalui PT. Bawang Mas Group, tidak hanya menjalankan aktivitas bisnis konvensional seperti jual beli tembakau, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan sosial dalam operasionalnya. Fokus utama perusahaannya mencakup peningkatan kualitas tembakau serta pemberdayaan petani lokal, yang sejalan dengan prinsip *social entrepreneurship*.

Sebagai seorang *social entrepreneur*, Haji Her menggabungkan orientasi profit dengan misi sosial, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan petani tembakau. Ini tercermin dalam inisiatif pendirian Paguyuban Pelopor Petani dan

¹⁶ Henry Hoening, "Understanding Market Segmentation: A Comprehensive Guide," Investopedia, 2025, <https://www.investopedia.com/terms/m/marketsegmentation.asp?utm>.

¹⁷ Redho Afriandi, "Business Model Canvas for Social Enterprise Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)," *DINAR* 1, no. 1 (2022).

Pedagang Tembakau Madura (P4TM), yang menjadi wadah kolektif untuk berbagi pengetahuan, pelatihan, serta advokasi kepentingan petani. Pendekatan ini menunjukkan penerapan nyata dari teori *community empowerment*, yakni upaya meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan organisasi berbasis komunitas.¹⁸

Lebih jauh, keterlibatan Haji Her dalam menyuarakan aspirasi petani hingga mendorong revisi Perda Tembakau mencerminkan peran aktif dalam *policy advocacy*,¹⁹ yang menjadi salah satu strategi kewirausahaan sosial untuk menciptakan perubahan sistemik dan struktural. Ia tidak hanya menjalankan bisnis, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam regulasi yang berpihak pada kelompok marginal.

Selain itu, inisiatif inovatif seperti pengembangan varietas unggul *white barley* menunjukkan praktik nyata dari *social innovation*, yaitu solusi baru yang efektif dalam mengatasi masalah sosial, dalam hal ini peningkatan kualitas dan daya saing produk pertanian. Inovasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga memperkuat posisi tawar petani di pasar.²⁰

Key Resources

Key Resources mencakup seluruh aset strategis yang dibutuhkan untuk menciptakan dan memberikan proposisi nilai, menjangkau pasar sasaran, serta menjalin hubungan dengan pelanggan dan mitra. Dalam konteks kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh Haji Her, sumber daya utama tersebut tidak hanya mencakup aspek fisik dan finansial, tetapi juga mencakup modal sosial, modal manusia, serta legitimasi sosial yang melekat pada dirinya.

Haji Her memiliki modal sosial yang kuat berupa jaringan luas dengan petani, pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah. Jaringan ini memfasilitasi kolaborasi yang saling menguntungkan dan menjadi kanal penting dalam memperjuangkan aspirasi petani. Sejalan dengan pandangan Bourdieu dan Putnam, modal sosial merupakan instrumen penting dalam penguatan daya tawar dan kemandirian komunitas. Di samping itu, modal manusia Haji Her yang tercermin dari pengetahuan dan pengalaman mendalam di sektor pertembakauan menjadikannya sebagai sumber daya utama dalam pengambilan

¹⁸ Leonnard Ong, "Penguatan Kewirausahaan melalui Pengenalan Business Model Canvas," *Journal of Sustainable Community Development* 5, no. 1 (2023): 123–31.

¹⁹ Zatibayani Syifa Lasmana dan Hendrati Dwi Mulyaningsih, "ANALISIS MODEL BISNIS CANVASER PADA SOCIAL ENTERPRISE (Studi Kasus pada Jelajah Biru)," *e-Proceeding of Management* 4, no. 2 (2017): 1766–75, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4133/3896>.

²⁰ Lasmana dan Mulyaningsih.

keputusan strategis bisnis. Kapasitas ini memperkuat efektivitas dalam pengelolaan rantai pasok dan peningkatan kualitas produksi.

Selanjutnya, modal finansial yang dimiliki Haji Her memungkinkan keberlangsungan usaha serta mendukung pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Investasi yang dilakukan dalam sektor pertanian, pelatihan, dan infrastruktur lokal menjadi bukti nyata kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Tak kalah penting, keberhasilan sosial dan bisnis Haji Her juga ditopang oleh legitimasi sosial, yaitu kepercayaan masyarakat terhadap integritas, komitmen, dan kepeduliannya. Teori legitimasi menekankan bahwa keberlangsungan sebuah inisiatif sosial sangat ditentukan oleh persepsi positif publik terhadap nilai-nilai yang dianut pemimpinnya. Dalam hal ini, Haji Her berhasil membangun citra sebagai sosok yang jujur dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Revenue Steam

Revenue Streams merujuk pada sumber pendapatan yang menopang keberlangsungan operasional dan keberlanjutan misi organisasi. Dalam konteks kewirausahaan sosial, aliran pendapatan ini tidak semata ditujukan untuk mengejar keuntungan finansial, melainkan juga untuk mendukung pencapaian tujuan sosial secara berkelanjutan.²¹

Haji Her, melalui PT. Bawang Mas Group, memperoleh pendapatan utama dari aktivitas perdagangan tembakau yang melibatkan petani lokal sebagai mitra utama. Model ini mencerminkan pendekatan *earned income* yang umum digunakan dalam *social enterprise*, di mana profit bisnis digunakan kembali untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas produksi petani. Praktik ini sejalan dengan prinsip *cross-subsidization*, di mana sebagian pendapatan dialokasikan untuk mendukung kelompok rentan agar lebih berdaya.²²

Selain dari penjualan produk, Haji Her juga memperoleh pendapatan melalui investasi strategis di sektor pengolahan tembakau dan pengembangan varietas unggul, yang tidak hanya meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga memberikan dampak sosial melalui peningkatan kualitas hidup petani. Kemitraan dengan perusahaan rokok memperkuat stabilitas pasar bagi petani tembakau, menciptakan kepastian pendapatan dan memperkuat keberlanjutan rantai pasok.

²¹ Irma Cahyani dan Hendra Sastrawinata, "Development Strategy Using the Business Model Canvas Approach at Dapoer Ethak," *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 4, no. 2 (2024).

²² D. P. Sari dan A. Nugroho, "Earned Income Strategies for Sustainable Social Enterprises: Evidence from Indonesia," *Journal of Social Entrepreneurship* 5, no. 2 (2024): 112–30.

Lebih jauh, pengembangan produk tembakau inovatif dengan nilai tambah turut memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal. Hal ini tidak hanya menciptakan revenue stream baru, tetapi juga membuka peluang kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

Channels

Channel adalah media yang digunakan oleh bisnis dalam menyampaikan nilai yang mereka tawarkan kepada segmen yang akan mereka layani. Channel bisa berisi strategi komunikasi bisnis, atau cara berjualan seperti online atau offline. Dengan mengembangkan channel bisnis yang tepat tentunya perusahaan akan lebih mudah mengkomunikasikan nilai mereka kepada segmen yang mereka ingin layani sehingga kesempatan segmen menggunakan produk kita jauh lebih besar.²³ Dalam kerangka Business Model Canvas, channel merujuk pada sarana yang digunakan oleh sebuah bisnis untuk menyampaikan proposisi nilai kepada segmen pelanggan yang dilayani. Kanal distribusi yang efektif memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih erat antara produsen dan konsumen serta mendukung keberhasilan penetrasi pasar. Haji Her membangun kanal distribusi yang strategis melalui PT. Bawang Mas Group dan Paguyuban Pelopor Petani dan Pedagang Tembakau Madura (P4TM). Melalui struktur ini, ia tidak hanya memfasilitasi komunikasi dan edukasi kepada petani tembakau, tetapi juga menciptakan saluran pemasaran yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Dukungan berupa bibit unggul, pelatihan teknis, dan akses pasar yang luas merupakan bagian dari strategi kanal yang memperkuat posisi petani sebagai produsen sekaligus mitra usaha. Jaringan distribusi yang dibangun oleh Haji Her yang mencakup kemitraan dengan pedagang lokal hingga perusahaan rokok berskala nasional merupakan bentuk kanal yang berorientasi pada perluasan pasar. Strategi ini memungkinkan produk tembakau Madura menjangkau konsumen yang lebih luas, sekaligus meningkatkan nilai tambah dan daya tawar petani di pasar tembakau nasional.

Customer relationship

Customer relationship adalah cara bagaimana bisnis menjalin hubungan baik tentunya dalam jangka Panjang dengan segmen yang akan mereka layani. Dengan membuat strategi manajemen hubungan yang baik dengan segmen

²³ Irfan Hassandi et al., "Analisa Business Model Canvas Dan Pengembangan Strategi Bisnis Shinta Bakery Sipin," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 3, no. 2 (2024): 404,

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/JUMANAGEhttps://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>.

tentunya akan membuat segmen lebih nyaman bertransaksi dengan bisnis kita dan tujuan akhirnya adalah pembelian berkelanjutan. Umumnya bisnis akan berorientasi kepada pelayanan yang baik dalam menjaga hubungan dengan pembeli disamping itu bisnis juga mengembangkan promo menarik dan membership kepada pembeli mereka sehingga hubungan bisa terjaga dalam jangka Panjang.²⁴ Relasi yang kuat dengan pelanggan tidak hanya meningkatkan loyalitas, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan pendapatan dan reputasi bisnis Haji Her menempatkan kualitas produk sebagai fondasi utama dalam membangun hubungan dengan pelanggan. Dengan memastikan bahwa tembakau yang dipasarkan memenuhi standar mutu tinggi, ia mampu menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Komitmen terhadap kualitas ini diperkuat dengan layanan profesional dalam proses pembelian dan distribusi, yang menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan.

Pendekatan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan tersebut telah berkontribusi pada pembentukan reputasi bisnis yang andal dan kredibel. Dalam jangka panjang, strategi ini tidak hanya memperkuat loyalitas pelanggan, tetapi juga memperluas jaringan konsumen melalui rekomendasi dan hubungan yang berkesinambungan. Dengan demikian, relasi pelanggan yang dibangun oleh Haji Her mencerminkan prinsip utama dalam kewirausahaan sosial: menggabungkan nilai ekonomi dengan tanggung jawab sosial untuk menciptakan hubungan bisnis yang saling menguntungkan dan berkelanjutan..

Key partnership

Dalam model bisnis kewirausahaan sosial, key partnerships berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan operasional sekaligus memperbesar dampak sosial yang dihasilkan. Kemitraan strategis dalam konteks ini harus bersifat inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat serta penguatan ekonomi lokal.²⁵ Haji Her membangun kemitraan multipihak dengan pemasok, distributor, pemerintah daerah, serta organisasi atau asosiasi tembakau. Kolaborasi dengan pemasok dan distributor mendukung efisiensi rantai pasok dan distribusi produk, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Di sisi lain, kerja sama dengan pemerintah daerah menghasilkan sinergi dalam penyusunan kebijakan yang berpihak pada petani, serta membuka akses terhadap pelatihan dan bantuan teknis bagi petani tembakau. Kemitraan dengan asosiasi dan jaringan tembakau memungkinkan Haji Her untuk memperoleh informasi terkini mengenai perkembangan industri sekaligus memperkuat posisi tawar dalam advokasi kebijakan publik. Dengan demikian, pola kemitraan yang dibangun Haji Her tidak hanya bertujuan untuk

²⁴ Hassandi et al.

²⁵ Afriandi, "Business Model Canvas for Social Enterprise Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)."

keuntungan ekonomis, tetapi juga memperkuat ekosistem sosial yang mendukung kesejahteraan petani secara berkelanjutan..

Cost structure

Dalam konteks kewirausahaan sosial, struktur biaya (*cost structure*) mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan operasional bisnis dan komitmen terhadap pencapaian dampak sosial. Haji Her, melalui PT. Bawang Mas Group, menghadapi berbagai komponen biaya yang mencakup biaya pembelian tembakau, pengolahan, penyimpanan, distribusi, serta biaya administratif dan personalia. Efisiensi pengelolaan biaya ini menjadi krusial untuk menjaga keberlanjutan usaha dan memastikan margin keuntungan yang sehat.²⁶ Selain biaya komersial, Haji Her juga mengalokasikan dana untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti bantuan kepada masyarakat, dukungan pendidikan, serta pelestarian lingkungan. Pengeluaran ini mencerminkan orientasi *value-driven*, di mana keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari aspek profitabilitas, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa struktur biaya dalam kewirausahaan sosial bersifat holistik dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.²⁷

PERAN HAJI HER DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan asisten pribadi Haji Her dan dari beberapa sumber lainnya ditemukan bahwa pemberdayaan masyarakat perspektif Maqashid Syariah

Konsep memelihara agama

Haji Her, sebagai seorang pengusaha sukses yang juga memiliki kepedulian tinggi terhadap masyarakat, aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya didasarkan pada semangat kemanusiaan semata, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perspektif Maqashid Syariah, kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Haji Her dapat dikategorikan sebagai upaya untuk mewujudkan *hifz al-din* (memelihara agama), Misalnya, melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dan santunan

²⁶ Hassandi et al., "Analisa Business Model Canvas Dan Pengembangan Strategi Bisnis Shinta Bakery Sipin."

²⁷ Kumudu Jayawardhana, Imali Fernando, dan Janaka Siyambalapatiya, "Sustainability in Social Enterprise Research: A Systematic Literature Review," *SAGE Open* 12, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.1177/21582440221123200>.

anak yatim, Haji Her berkontribusi dalam memelihara agama dan jiwa masyarakat.

Haji adalah rukun Islam yang kelima yang diwajibkan bagi setiap muslim yang mampu secara finansial dan fisik. Haji Her, sebagai seorang pengusaha yang sukses, tentu memiliki kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji. Namun, yang menarik adalah bagaimana Haji Her memanfaatkan rejeki lebih yang diberikan Allah SWT untuk tidak hanya memenuhi kewajiban pribadinya, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat. Dalam perspektif Maqashid Syariah, ibadah haji tidak hanya dilihat sebagai ritual yang bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Haji Her memahami hal ini dengan baik. Ia tidak hanya fokus pada pelaksanaan ibadah haji itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana ia dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat melalui rejeki lebih yang ia terima.

Sebagai seorang Muslim untuk menunaikan zakat, infaq, dan sedekah. Ia menyadari bahwa harta yang dimilikinya tidak sepenuhnya menjadi haknya, tetapi ada sebagian hak orang lain yang harus ditunaikan. Zakat, infaq, dan sedekah yang ia berikan tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban agama, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dari perspektif Maqashid Syariah, zakat, infaq, dan sedekah yang dilakukan oleh Haji Her memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan syariah, yaitu untuk memelihara agama, Melalui zakat, infaq, dan sedekah, Haji Her berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan keadilan sosial. Misalnya, melalui program-program pemberdayaan ekonomi yang didanai dari zakat, infaq, dan sedekah, Haji Her membantu masyarakat untuk memiliki keterampilan dan modal usaha, sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Konsep memelihara diri

Kedermawanan dan jiwa suka menolong Haji Her merupakan bagian integral dari kepribadiannya sebagai seorang pengusaha Muslim yang sukses. Ia meyakini bahwa rezeki yang diberikan Allah SWT kepadanya tidak hanya untuk dinikmati sendiri, tetapi juga harus dibagikan kepada orang lain yang membutuhkan. Prinsip ini diimplementasikan dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang ia lakukan. Dari perspektif Maqashid Syariah, kedermawanan dan tindakan suka menolong Haji Her sejalan dengan tujuan-tujuan syariah, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia di dunia dan akhirat.

Kesederhanaan dan gaya hidup tidak berlebih-lebihan yang diterapkan oleh Haji Her merupakan cerminan dari nilai-nilai luhur yang ia pegang teguh. Sebagai seorang pengusaha sukses, ia tidak terjebak dalam gaya hidup mewah dan glamor. Ia tetap sederhana dan rendah hati, serta selalu mengedepankan

kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi. Prinsip kesederhanaan ini juga tercermin dalam bagaimana Haji Her mengelola bisnisnya. Ia tidak berfoya-foya dengan keuntungan yang diperoleh, tetapi menginvestasikannya kembali untuk mengembangkan bisnis dan memberdayakan masyarakat. Dalam perspektif Maqashid Syariah, kesederhanaan dan gaya hidup tidak berlebihan yang diterapkan oleh Haji Her sejalan dengan tujuan-tujuan syariah, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia di dunia dan akhirat.

Konsep memelihara akal

Sebagai seorang pengusaha yang sukses dan memiliki kepedulian tinggi terhadap masyarakat, Haji Her tidak pernah berhenti untuk belajar dan mengembangkan diri. Ia menyadari bahwa pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya masih terbatas, sehingga ia selalu berusaha untuk belajar dari para kiai dan ulama. Haji Her seringkali berkonsultasi dengan para kiai dan ulama mengenai berbagai hal, mulai dari masalah agama, bisnis, hingga masalah sosial kemasyarakatan. Ia meyakini bahwa nasihat dan petuah dari para kiai dan ulama dapat memberikan pencerahan dan arahan yang benar dalam menjalankan bisnis dan kegiatan sosialnya.

Dalam perspektif Maqashid Syariah, tindakan Haji Her yang selalu belajar dan berkonsultasi dengan kiai dan ulama merupakan penanaman dari prinsip *hifz al-'aql* (memelihara akal). Dengan belajar dan menimba ilmu dari para kiai dan ulama, Haji Her berupaya untuk meningkatkan kualitas akal dan pemikirannya, sehingga ia dapat mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana dalam menjalankan bisnis dan kegiatan sosialnya. Selain itu, konsultasi dengan para kiai dan ulama juga membantu Haji Her untuk memahami lebih dalam mengenai nilai-nilai agama dan etika bisnis yang harus ia pegang teguh dalam menjalankan usahanya.

Konsep memelihara harta

Sebagai wujud nyata kepeduliannya terhadap masyarakat, Haji Her mendirikan lembaga *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bawang Mas Center. Lembaga ini menjadi wadah untuk menyalurkan berbagai bantuan dan program pemberdayaan masyarakat, mulai dari bantuan bedah rumah, beasiswa pendidikan, pembangunan masjid, program tahfidz pondok pesantren, hingga bantuan sembako. Program-program ini dirancang untuk menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mereka.

Dari perspektif Maqashid Syariah, pendirian lembaga CSR Bawang Mas Center oleh Haji Her merupakan implementasi dari tujuan-tujuan syariah, yaitu untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Bantuan bedah rumah dan bantuan sembako ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat,

sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan terhindar dari kesulitan ekonomi. Beasiswa pendidikan dan program tahfidz pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk meraih kesuksesan di masa depan. Pembangunan masjid merupakan sarana untuk memelihara agama dan memperkuat nilai-nilai spiritualitas masyarakat. Dalam transaksi jual beli tembakau haji her menerapkan konsep yang berbeda dari kebiasaan gudang gudang yang lain dimana beliau tetap membayar tembakau petani yang dijadikan sampel sehingga tidak ada satu petanipun yang merasa dirugikan. Hal ini tidak pernah dilakukan oleh gudang induk manapun.

Konsep memelihara keturunan

Haji Her sangat memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya. Ia menyadari bahwa pendidikan agama merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, ia memilih untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren. Di pondok pesantren, anak-anaknya tidak hanya belajar tentang ilmu agama, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Haji Her berharap, dengan pendidikan agama yang kuat, anak-anaknya dapat tumbuh menjadi generasi yang saleh, berbakti kepada orang tua, serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dari perspektif Maqashid Syariah, tindakan Haji Her yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren merupakan implementasi dari tujuan hifz al-nasl (memelihara keturunan). Dalam Islam, menjaga keturunan tidak hanya berarti menjaga keberlangsungan hidup, tetapi juga menjaga kualitas keturunan itu sendiri. Haji Her memahami bahwa pendidikan agama yang baik adalah kunci untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas, yaitu keturunan yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, serta pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Haji Her, sebagai seorang tokoh *social entrepreneur*, telah memainkan peranan yang sangat signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya para petani tembakau di Kabupaten Pamekasan. Melalui pendirian PT Bawang Mas Group dan Paguyuban Pelopor Petani dan Pedagang Tembakau Se-Madura (P4TM), Haji Her tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga membangun nilai sosial dan spiritual yang kuat dalam praktik bisnisnya. Karakteristik kewirausahaan sosial Haji Her mencerminkan prinsip-prinsip dasar dari Business Model Canvas, di mana aspek *social value proposition*, *customer segment*, *key activities*, *key resources*, *revenue stream*, *channels*, *customer relationship*, *key partnerships*, dan *cost structure* dijalankan dengan perspektif *Maqosid*

Syariah yang berorientasi pada pemberdayaan petani dan keadilan ekonomi. Strategi bisnis yang diterapkannya tidak berfokus pada profit semata, tetapi pada dampak sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dalam perspektif *maqasid asy-syari'ah*, peran dan kontribusi Haji Her selaras dengan lima tujuan utama *maqasid asy-syari'ah*, yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga harta (*hifz al-mal*), dan menjaga keturunan (*hifz al-nasl*). Hal ini tercermin dalam berbagai aktivitas seperti pendirian lembaga CSR (Bawang Mas Center), pelaksanaan program sosial dan keagamaan, pelibatan ulama dalam pengambilan kebijakan, dan penguatan pendidikan karakter melalui pesantren. Dengan demikian, model social entrepreneurship berbasis *maqasid asy-syari'ah* yang dikembangkan oleh Haji Her dapat dijadikan sebagai inspirasi dan model alternatif dalam membangun sistem pemberdayaan masyarakat yang lebih manusiawi, berkelanjutan, serta selaras dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu kewirausahaan Islam dan kebijakan pembangunan berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, Nadza Qur'rotun. "Syukur Haji Her Raih detikJatim Awards Berkat Peduli kepada Petani Tembakau." detikJatim, 2023. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7059058/syukur-haji-her-raih-detikjatim-awards-berkat-peduli-kepada-petani-tembakau>.
- Afriandi, Redho. "Business Model Canvas for Social Enterprise Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)." *DINAR* 1, no. 1 (2022).
- Agustin, Fitriyana, Ridan Muhtadi, and Sakinah Sahal. "The importance of implementing environment, social and government (ESG) and maqasid sharia-based Islamic finance in Islamic bank." *Journal of Islamic Economic Laws* 6, no. 2 (2023): 133-158.
- Amalia, Reva Rizki, dan Wahanani Mawasti. "Social Enterprise Dalam Perspektif Maqashid Syariah: Studi Pada PT Kampung Marketerindo Berdaya." *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 19, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30762/realita.v19i2.3516>.
- Andi, Ansar Firman. "Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas." *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram* 7, no. 1 (2021): 132-46.
- Cahyani, Irma, dan Hendra Sastrawinata. "Development Strategy Using the Business Model Canvas Approach at Dapoer Ethak." *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 4, no. 2 (2024).

- Citra Permatasari, Nurul Huda. "As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal." *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal* 1, no. 1 (2022): 39–56. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v1i2.27>.
- Dwianto, Agung Surya. "Social Entrepreneur Ship: Inovasi Dan Tantangannya Di Era Persaingan Bebas." *Majalah Ilmiah Bijak* 15, no. 1 (2018): 68–76. <https://doi.org/10.31334/bijak.v15i1.133>.
- Fitria, Anis. "Social Entrepreneurship Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah." *IQTISAD* 4, no. 1 (2018).
- Ghoni, Abdul, Ridan Muhtadi, and Moh Fudholi. "The agricultural cooperation contract system and government authority on the wage mechanism from an Islamic perspective." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 236-252.
- Hassandi, Irfan, Yosi Fadillah, Nasa Adelia, Saifan Ali Fazila, dan Sri Lestari Setya Ningsih. "Analisa Business Model Canvas Dan Pengembangan Strategi Bisnis Shinta Bakery Sipin." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 3, no. 2 (2024): 404. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/JUMANAGEhttps://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>.
- Henry Hoenig. "Understanding Market Segmentation: A Comprehensive Guide." Investopedia, 2025. <https://www.investopedia.com/terms/m/marketsegmentation.asp?utm>.
- Jaelani, Aan. "Maqashid Syariah dan Pengembangan Kewirausahaan." *Al Mustashfa : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2019): 212–33.
- Jayawardhana, Kumudu, Imali Fernando, dan Janaka Siyambalapatiya. "Sustainability in Social Enterprise Research: A Systematic Literature Review." *SAGE Open* 12, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.1177/21582440221123200>.
- Karimah, Karimah, Ridan Muhtadi, and Kamali Kamali. "Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Genting." *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2021): 107-131.
- Kummitha, Rama Krishna Reddy, Benson Honig, dan David Urbano. *Social Entrepreneurship: A Well-Being Based Approach. Journal of Business Ethics*.

- Springer Netherlands, 2025. <https://doi.org/10.1007/s10551-024-05922-6>.
- Kusuma, Dwi Ariady, Ridan Muhtadi, and Fitriyana Agustin. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan." *Ummuna: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022): 156-185.
- Lasmana, Zatibayani Syifa, dan Hendrati Dwi Mulyaningsih. "ANALISIS MODEL BISNIS CANVASER PADA SOCIAL ENTERPRISE (Studi Kasus pada Jelajah Biru)." *e-Proceeding of Management* 4, no. 2 (2017): 1766–75.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4133/3896>.
- Leonnard Ong. "Penguatan Kewirausahaan melalui Pengenalan Business Model Canvas." *Journal of Sustainable Community Development* 5, no. 1 (2023): 123–31.
- Muhtadi, Ridan, Anindya Yusuf Wirmanda, and Gancar Candra Premananto. "Model Edukasi Dan Perlindungan Konsumen Berbasis Maqashid Syariah Pada Jaminan Sosial." *Ulūmunā: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 53-77.
- Nascimento, Leandro da Silva, Diego S. Silva, Adriana Fumi Chim-Miki, Júlio César da Costa Júnior, dan Viviane Santos Salazar. "The social entrepreneurship value cycle: generation, appropriation, devolution and transformation of sustainable value." *Social Enterprise Journal*, no. October (2024). <https://doi.org/10.1108/SEJ-01-2024-0002>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Osterwalder, Alexander, dan Yves Pigneur. "Business Model Generation: A handbook for visionaries, game changers and challengers." *Journal of Business Management* 5, no. 7 (1999).
<https://doi.org/10.1177/001458589903300111>.
- Rinanda, Hilda. "Sosok Haji Her yang Lantang Perjuangkan Hak-hak Petani Tembakau Madura." *detikJatim*, 2023.
<https://www.detik.com/jatim/berita/d-7048992/sosok-haji-her-yang-lantang-perjuangkan-hak-hak-petani-tembakau-madura>.

- Rosyidah, Faridatur, Firman Ardiansyah, and Ridan Muhtadi. "Bumdesma Kampung Tani: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Akad Syariah Di Kabupaten Pamekasan." *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy* 1, no. 2 (2021): 193-224.
- Sari, D. P., dan A. Nugroho. "Earned Income Strategies for Sustainable Social Enterprises: Evidence from Indonesia." *Journal of Social Entrepreneurship* 5, no. 2 (2024): 112–30.
- Syafii, Akhmad. "Bawang Mas Center Usung Misi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat." *Times Indonesia*, 2022. <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/439178/bawang-mas-center-usung-misi-sosial-dan-pemberdayaan-masyarakat>.
- Wahab, Abd, Siti Masfufa, Ridan Muhtadi, and Nur Rachmat Arifin. "Rancang bangun strategi pemberdayaan UMKM melalui wakaf produktif berbasis model Sharia Grameen Bank di era new normal." *Iqtishodiyab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2022): 18-36.